

I. PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang devisa negara yang cukup baik. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik dan mempengaruhi sektor lain untuk berkembang juga karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata. Salah satu sektor yang memiliki potensi untuk menarik perhatian wisatawan adalah sektor pertanian. Potensi wisata di sektor pertanian dapat menjadi alternatif masyarakat dalam membangun serta membangkitkan kembali pertanian yang ada di Indonesia sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara maupun pendapatan masyarakat setempat.

Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam kawasan pertaniannya maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya (Palit, Talumingan, & Rumagit, 2017). Sedangkan menurut SK bersama Menteri Pariwisata dan Menteri Pertanian No. 204/Kpts/HK/050/4/1989 dan Nomor KM.47/PW.DOW/MPPT/89 agrowisata diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Pengembangan Agrowisata memerlukan adanya perencanaan lanskap untuk mendukung Agrowisata yang sesuai dengan potensi sumberdaya alam dan kondisi sosial budaya masyarakatnya agar terciptanya kemantapan pengembangan objek agrowisata (Asnidar, 2015). Pengembangan agrowisata yang memerlihatkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan dapat meningkatkan pendapatan petani serta melestarikan sumber daya alam dan memelihara budaya maupun teknologi local yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya (Departemen Pertanian, 2015).

Desa Samiran merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali yang merupakan kawasan dataran tinggi dengan penggunaan sebagian besar lahan untuk area pertanian. Oleh sebab itu menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Boyolali, untuk jumlah penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani dalam 10 tahun terakhir adalah 6.071 jiwa. Dengan luas lahan tegalan di Desa Samiran pada tahun 2019 yaitu 278,7042 hektar. Dilihat dari sisi agroklimatnya, Desa Samiran merupakan tempat yang strategis untuk bercocok tanam ditambah dengan panorama view gunung Merapi dan gunung Merbabu.

Potensi yang ada di Desa Samiran berupa lanskap alam, pertanian, dan sosial budaya yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata. Dengan adanya potensi tersebut dapat dijadikan kawasan agrowisata. Menurut Avenzora dan Teguh (2013), mengatakan bahwa agrowisata tidak hanya sekedar kegiatan rekreasi, namun juga merupakan kegiatan yang dapat memandirikan dan memajukan perekonomian setempat terutama petani. Hal itu sejalan dengan rencana yang terdapat di Masterplan Desa Samiran 2019-2030, bahwa integrasi pertumbuhan sosial ekonomi desa bertumpu pada kegiatan pertanian, salah satunya dengan mengembangkan potensi desa bernilai ekonomi sebagai upaya penyediaan lapangan kerja dan kesempatan usaha masyarakat. Dengan begitu, perlu dilakukan identifikasi serta perencanaan lanskap kawasan Desa Samiran sehingga dapat memudahkan dalam pengembangan kawasan Desa Samiran menjadi kawasan agrowisata.

B Rumusan Masalah

Berdasarkan pemandangan alam, lanskap pertanian, dan sosial budaya di Desa Samiran dapat dimanfaatkan dalam kegiatan agrowisata, namun hal ini kurang di optimalkan. Agrowisata dapat menjadi nilai penting bagi peningkatan perekonomian masyarakat pedesaan. Daya tarik suatu tempat wisata merupakan salah satu modal utama untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan adanya identifikasi potensi perencanaan lanskap kawasan agrowisata Desa Samiran diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengoptimalkan potensi agrowisata serta fasilitas pendukung yang ada sehingga dapat meningkatkan daya tarik suatu tempat wisata serta tujuan wisata alternatif di Boyolali. Oleh sebab itu masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah potensi agrowisata yang ada dapat dijadikan rencana dalam objek agrowisata Desa Samiran Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana konsep kawasan agrowisata yang sesuai dengan Desa Samiran dengan melihat dari hasil identifikasi potensi?

C Tujuan Penelitian

1. Mengetahui potensi agrowisata yang dapat dijadikan untuk perencanaan Agrowisata di Desa Samiran Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.
2. Merencanakan konsep Agrowisata di Desa Samiran dari hasil identifikasi potensi.

D Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat yang ada di Desa Samiran maupun lembaga pemerintah setempat dalam pengembangan kawasan agrowisata yang merujuk dari hasil perencanaan lanskap agrowisata untuk meningkatkan potensi wilayah sebagai tempat pariwisata yang ada di Desa Samiran.

E Batas Studi

Penelitian ini difokuskan pada kawasan lanskap pertanian yang berada di Desa Samiran Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali untuk melakukan perencanaan lanskap agrowisata dengan memperhatikan potensi sumber daya alam serta sosial budaya yang dimiliki.

F Kerangka Pikir Penelitian

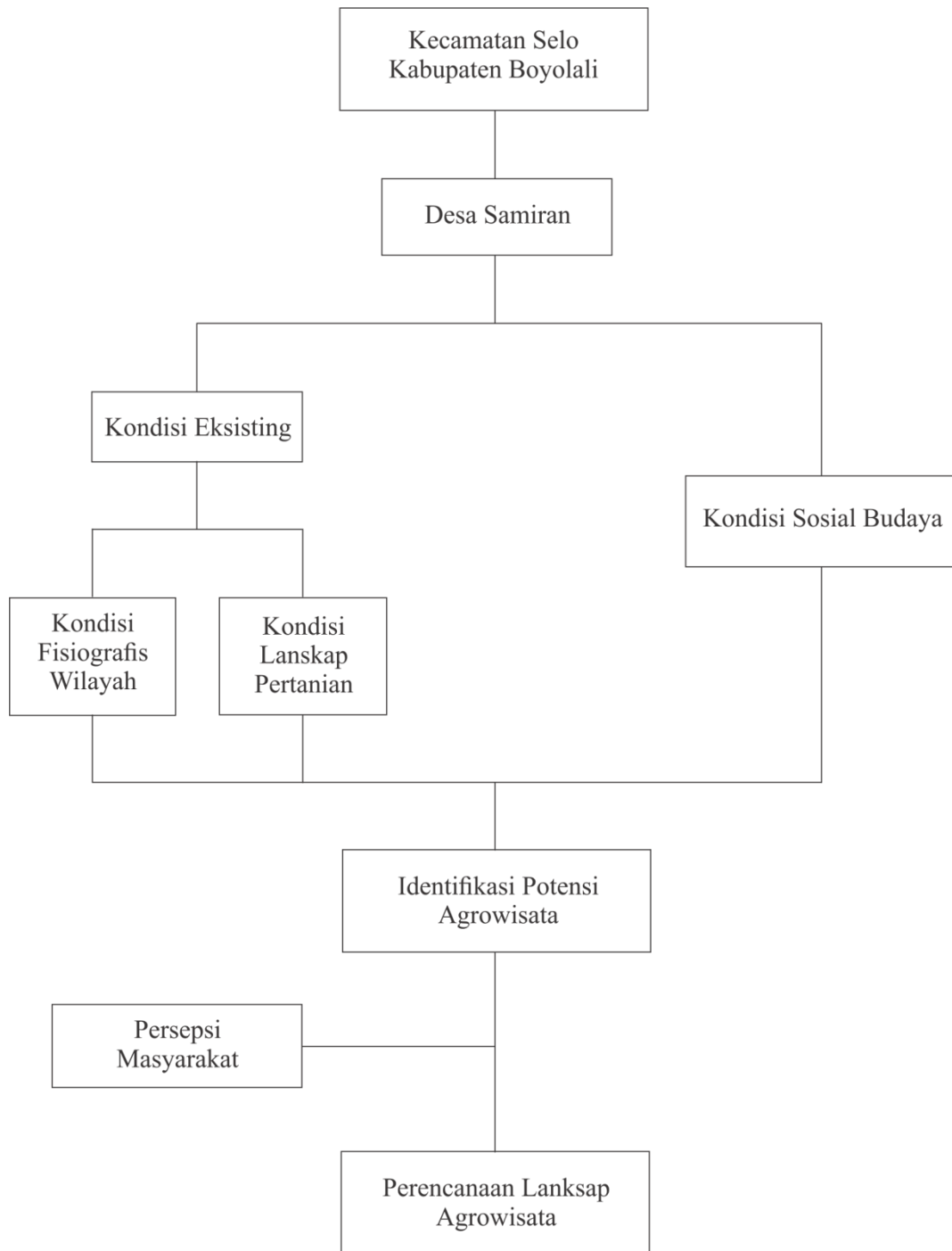
Desa Samiran terletak di Kecamatan Selo Kabupaten boyolali, daerah ini memiliki kawasan yang menampilkan keindahan alam dari segi panorama pemandangan alam dan kultur pertanian yang dapat dikembangkan sebagai agrowisata. Kawasan desa samiran merupakan kawasan perbukitan dan berombak yang strategis karena berada di antara gunung merapi dan gunung merbabu dengan elevasi 1.400-2.550 mdpl, yang membuat kawasan desa samiran ini memiliki suhu yang sejuk yaitu berkisar 18-28 °C dan curah hujan rata-rata di Desa Samiran yaitu 2,950 mm/tahun.

Mayoritas lahan di Desa Samiran digunakan sebagai lahan pertanian, hamparan lereng perbukitan yang dibuat terasering di sebelah utara desa digunakan oleh masyarakat setempat untuk kegiatan bertani, seperti budidaya wortel, kubis, selada, kembang kol, dan tembakau. Bentangan ladang terasering telah membentuk nuansa alam yang menakjubkan sehingga menjadi daya tarik wisata yang berpotensi. Terdapat penginapan atau *homestay* dan *coffee shop* di sekitar hamparan lahan pertanian, yang menjadikan nilai tambah untuk mengembangkan kawasan agrowisata di desa samiran. Beberapa halaman pekarangan rumah juga dimanfaatkan warga untuk kegiatan bertani, seperti pengadaan rumah pembibitan, bercocok tanam, dan rumah produksi pasca panen.

Selain itu keadaan sosial budaya masyarakat Desa Samiran juga mendukung adanya potensi sebagai kawasan agrowisata. Kebudayaan yang masih terjaga di masyarakat Desa Samiran seperti, pawiyatan ritual budaya adat, Turonggo Seto, dan Wayang Kulit. Suasana khas pedesaan yang masih terjaga yang hadir di dekat perkotaan juga merupakan daya tarik wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa Samiran. Akses jalan yang baik dari kota boyolali merupakan nilai tambah dalam pengembangan tempat wisata di Kabupaten Boyolali.

Kondisi sumber daya alam, komoditas pertanian, dan kondisi sosial budaya yang ada di Desa Samiran Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali saat ini menunjukkan bahwa terdapat peluang dalam pengembangan agrowisata sebagai tujuan wisata alternative sebagai daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Desa Samiran, salah satunya dengan upaya melakukan perencanaan lanskap agrowisata yang ada di Desa Samiran.

Identifikasi potensi agrowisata diperlukan untuk memaksimalkan potensi yang ada di Desa Samiran supaya bisa dikembangkan sebagai Agrowisata yang baik dengan memperhatikan persepsi dari masyarakat yang berperan dalam perencanaan. Dari identifikasi potensi kawasan desa samiran kemudian dibuat tahapan perencanaan lanskap desa samiran sebagai wisata yang berbasis pertanian, dan diharapkan adanya pengembangan potensi di Dusun samiran dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar dengan adanya Agrowisata sebagaimana disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian